

MENCAPAI DESA WISATA UNGGULAN DENGAN PROGRAM ECOBRICK PADA OBJEK WISATA RANU BEDALI

Wahyu Afton B¹, R.A Helda Puspitasari², Chika Yusnika F³, Hernanda Dwi S⁴, Ina Rotul F⁵, Elvina Nadiyah S⁶, Dina Nur R⁷, Adam Ramadhani⁸, Audri Naifatha T⁹, Sherly Sayyida A¹⁰, Fitroh Hifni N. A¹¹, Achmad Dedi F¹², Falsa Kikit A¹³

^{1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13} Universitas Jember

Abstrak

Wisata Ranu bedali merupakan bagian dari tiga danau segitiga yang berada di Kab. Lumajang. Akan tetapi, dengan adanya wabah covid-19 pada tahun 2020 menyebabkan penurunan angka kunjungan wisatawan di wisata Ranu Bedali. Hal ini mengakibatkan sepiunya wisata akibat dampak dari wabah COVID-19 dan kurangnya pembaharuan pada wisata sehingga membuat wisatawan bosan dan enggan berkunjung. Masalah Kedua, banyaknya sampah rumah tangga yang dibuang sembarangan oleh masyarakat, karena masyarakat tidak mengetahui bagaimana cara pengolahan sampah yang baik dan benar. Masyarakat desa Ranu Bedali belum memiliki tempat pembuangan sementara (TPS) sampah. Tujuan dari artikel ini meningkatkan kepedulian masyarakat desa Ranu Bedali terhadap pentingnya pengelolaan sampah dengan mengurangi dan mendaur ulang sampah anorganik sehingga bisa menarik kembali perhatian wisatawan untuk mengunjungi wisata Ranu Bedali. Ecobrick adalah teknik pengelolaan sampah plastik yang bertujuan untuk mengurangi sampah plastik, serta mendaur ulangnya dengan media botol plastik untuk dijadikan sesuatu yang berguna. Metode yang digunakan oleh mahasiswa KKN UNEJ Kelompok 177 yaitu melakukan pendekatan pada warga Desa Ranu Bedali melalui pelaksanaan beberapa kegiatan yaitu. Pengumpulan dan Pemilahan Sampah, Pembuatan Ecobrick, Pembuatan Spot Foto, Pelatihan serta Konsultasi dan Pendampingan.

Kata kunci: Ecobrick, Mahasiswa KKN UNEJ Kelompok 177, Ranu Bedali

Abstract

Ranu Bedali Tourism is one part of the triangular lake in Lumajang Regency. Currently, the number of visitors to Ranu Bedali has decreased. This is due to the COVID-19 outbreak in 2020 and the lack of renewal in tourism, which makes tourists uninterested and reluctant to visit. The second problem is the amount of household waste that is disposed of carelessly by the community because people do not know how to process waste properly. Until now, Ranu Bedali village still does not have a temporary rubbish dump (in Indonesia, it is called TPS). The purpose of this article is to increase the awareness of the Ranu Bedali village community on the importance of waste

¹ Corresponding Author: Chika Yusnika F, Universitas Jember; Gg. 5, Tegal Boto Lor, Summersari, Kec. Summersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121; Email: 201910601006@mail.unej.ac.id

management by reducing and recycling non-organic waste so that it can be turned into more useful items, one of which is ecobricks. Ecobricks are plastic waste management innovations that aim to reduce and recycle non-organic waste by using plastic bottles. The utilization of eco-bricks can be designed to be a photo spot as one of the renewal efforts in Ranu Bedali tourism. The method used by UNEJ KKN Group 177 students is to approach the residents of Ranu Bedali Village by carrying out several activities, namely collecting and sorting waste, making ecobricks, designing and installing photo spots, training and consulting, as well as providing assistance to the community.

Key words: Ecobrick, Ranu Bedali, UNEJ KKN Group 177 student

1. PENDAHULUAN

Ranu Bedali merupakan salah satu desa yang berada di Kec. Ranuyoso, Kab. Lumajang. Desa Ranu Bedali memiliki wisata unggulan berupa ranu (danau). Wisata Ranu bedali merupakan bagian dari tiga danau segitiga yang berada di Kab. Lumajang. Segitiga danau merupakan rangkaian danau dengan memiliki letak yang berdekatan terdiri dari Ranu klakah, Ranu Bedali dan Ranu Pakis. Objek wisata Ranu Bedali berada di ketinggian sekitar 700 mdpl dengan luas sekitar 25 Ha serta kedalaman sekitar 28 m. Ranu Bedali dikelilingi oleh pemandangan alam danau dan perbukitan asri yang indah. Selain itu, wisata Ranu Bedali memiliki pemandangan berupa air terjun yang menambah keindahan danau (Susantika, dkk. 2019). Wisatawan dapat bermalam di Ranu Bedali untuk menikmati keindahan alam danau dipagi hari.

Menurut Mahfud dan Wayan (2021), menyatakan bahwa kunjungan wisatawan lokal di wisata Ranu Bedali tahun 2018 sebanyak 74.815 orang pengunjung, kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 75 pengunjung dengan total keseluruhan tahun 2018 mencapai 74.890 orang pengunjung, dan kunjungan wisatawan lokal sampai dengan bulan September 2019 sebanyak 36.350 orang pengunjung, kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 109 orang pengunjung dengan total keseluruhan mencapai 36.459 orang pengunjung. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa wisatawan yang paling banyak berkunjung dari Segitiga danau adalah Ranu Bedali. Akan tetapi, dengan adanya wabah covid-19 pada tahun 2020 menyebabkan penurunan angka kunjungan wisatawan di wisata Ranu Bedali turun drastis. Tidak hanya itu, kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung kembali di wisata Ranu Bedali salah satunya disebabkan oleh kurangnya spot foto di area wisata.

Pengelolaan sampah di desa Ranu Bedali belum dilakukan secara efektif. Masyarakat desa Ranu Bedali belum memiliki tempat pembuangan sementara (TPS) sampah. Menurut Puspitasari, dkk (2022) menyatakan bahwa terdapat 5 pilar utama dalam pengelolaan sampah diantaranya regulasi, kelembagaan, finansial, teknologi dan partisipasi publik. Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat setempat hanya dibakar atau ditimbun di dalam tanah. Hal tersebut menimbulkan penimbunan sampah. Banyaknya sampah membuat pengunjung tidak nyaman atau risih sehingga wisatawan merasakan tidak puas berkunjung di Ranu Bedali (Susantika, dkk. 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa permasalahan diantaranya yaitu menurunnya jumlah pengunjung di wisata Ranu Bedali dan adanya penumpukan sampah yang terdapat di desa Ranu Bedali. Oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah inovasi untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui pembuatan spot foto dengan berbahan dasar *ecobrick*. Tujuan hal tersebut untuk meningkatkan kepedulian masyarakat desa Ranu Bedali terhadap pentingnya pengelolaan sampah dengan mengurangi dan mendaur ulang sampah anorganik serta menarik kembali perhatian wisatawan untuk

mengunjungi wisata Ranu Bedali. Ecobrick adalah teknik pengelolaan sampah plastik yang terbuat dari botol-botol plastik bekas yang didalamnya telah diisi berbagai sampah plastik hingga penuh kemudian dipadatkan sampai menjadi keras (Ikhsan dan Wilda, 2021). Tujuan dari ecobrick sendiri adalah untuk mengurangi sampah plastik, serta mendaur ulangnya dengan media botol plastik untuk dijadikan sesuatu yang berguna (Istirokhatun dan Winardi, 2019).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik UMD yang dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2023 hingga 21 Agustus 2023 oleh Kelompok 177 dengan mengusung tema desa wisata unggulan yang dilihat dari potensi unggulan desa Ranu Bedali. Namun, dalam hal ini diketahui bahwa Desa Ranu Bedali memiliki potensi dan permasalahannya. Kurangnya pembaharuan di wisata Ranu Bedali mengakibatkan sepi wisatawan yang berkunjung. Selain itu, permasalahan yang terjadi adalah tidak ada tempat pembuangan sampah yang disediakan, akibatnya warga membuang sampah sembarangan di jurang bahkan dibakar. Oleh karena itu, kelompok KKN 177 memiliki solusi dalam mengelola sampah menjadi sesuatu hal yang memiliki nilai guna. Salah satunya memanfaatkan sampah anorganik menjadi *ecobrick* dan dirangkai menjadi spot foto yang diletakkan di wisata Ranu Bedali sebagai pembaharuan. Metode yang dilakukan untuk menunjang program kerja kelompok 177 yaitu dengan melakukan pendekatan pada warga Desa Ranu Bedali melalui pelaksanaan beberapa kegiatan. Dalam menyukseskan program kerja yang akan dilakukan, maka kelompok 177 membuat beberapa tahapan yang dilakukan selama masa KKN Tematik UMD, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi :

A. Perencanaan

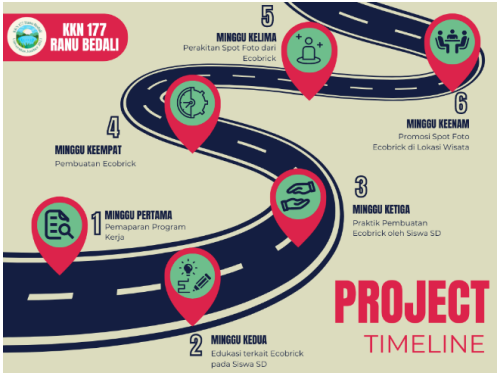
Kelompok KKN 177 mengawali tahap perencanaan dengan melakukan survey data sekunder (SDGs) pada web kemendesa.co.id. Pendekatan melalui metode observasi dan metode wawancara dengan Kepala Desa, Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat, dan POKDARWIS sangat menunjang untuk program kerja kedepan agar berkelanjutan. Selanjutnya, Kelompok 177 menentukan dan merencanakan program kerja yang sesuai dengan data yang ditemukan secara langsung. Berikut adalah rangkaian perencanaan program kerja kelompok 177 :

BMC KKN UMD UNEJ KELOMPOK 177 DESA RANU BEDALI – KEC. RANU WOSO – KAB. LUMAJANG			
VISI & MISI VISI Membangun kemitraan dan persahabatan masyarakat Desa Ranu Bedali dalam mengembangkan desa wisata yang produktif melalui kegiatan lapangan. MISI 1. Meningkatkan masyarakat yang berkeadilan dan kreatif dalam pengembangan sumber daya manusia. 2. Meningkatkan masyarakat yang peduli dalam pengembangan sumber daya manusia. 3. Meningkatkan nilai etika dan moralitas masyarakat dalam pengembangan sumber daya manusia.		PERMASALAHAN 1. Kurangnya daya tarik dan potensi wisata Desa Ranu Bedali. 2. Minimnya informasi masyarakat terkait wisata dan kemitraan dalam pengembangan sumber daya manusia.	
TUJUAN DAN DAMPAK YANG DIHARAPKAN TUJUAN 1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Ranu Bedali melalui sosialisasi pengembangan sumber daya manusia. 2. Meningkatkan minat masyarakat Desa Ranu Bedali dalam pengembangan sumber daya manusia. 3. Meningkatkan nilai etika dan moralitas masyarakat dalam pengembangan sumber daya manusia. TOLAK UHUK KEBERHAILAN 1. Meningkatkan minat masyarakat dalam pengembangan sumber daya manusia. 2. Meningkatkan minat masyarakat dalam pengembangan sumber daya manusia.		FAKTA PELAKSANA PERAN MAYORITAS TEM INTI KEGIATAN 1. Sosialisasi KKN (Pembinaan Pendidikan) 2. Sosialisasi KKN (Pembinaan Pendidikan) 3. Sosialisasi KKN (Pembinaan Pendidikan)	REVISI 1. Sosialisasi KKN (Pembinaan Pendidikan) 2. Sosialisasi KKN (Pembinaan Pendidikan) 3. Sosialisasi KKN (Pembinaan Pendidikan)
SAKSIAN 1. Wawancara 2. Masyarakat sekitar	AKTIVITAS 1. Melakukan observasi, identifikasi permasalahan, dan menentukan target sasaran. 2. Melakukan observasi lapangan, pengumpulan data, dan analisis data. 3. Melakukan observasi lapangan, pengumpulan data, dan analisis data. 4. Melakukan observasi lapangan, pengumpulan data, dan analisis data. 5. Melakukan observasi lapangan, pengumpulan data, dan analisis data. 6. Melakukan observasi lapangan, pengumpulan data, dan analisis data. 7. Melakukan observasi lapangan, pengumpulan data, dan analisis data. 8. Melakukan observasi lapangan, pengumpulan data, dan analisis data. 9. Melakukan observasi lapangan, pengumpulan data, dan analisis data. 10. Melakukan observasi lapangan, pengumpulan data, dan analisis data.	PEMANGKAT KEPENTINGAN 1. Masyarakat Desa Ranu Bedali 2. Masyarakat Desa Ranu Bedali 3. Masyarakat Desa Ranu Bedali 4. Masyarakat Desa Ranu Bedali 5. Masyarakat Desa Ranu Bedali 6. Masyarakat Desa Ranu Bedali 7. Masyarakat Desa Ranu Bedali 8. Masyarakat Desa Ranu Bedali 9. Masyarakat Desa Ranu Bedali 10. Masyarakat Desa Ranu Bedali	SUMBER DATA 1. Data sekunder dan literatur. 2. Data primer dan wawancara. 3. Data sekunder dan literatur. 4. Data primer dan wawancara. 5. Data sekunder dan literatur. 6. Data primer dan wawancara. 7. Data sekunder dan literatur. 8. Data primer dan wawancara. 9. Data sekunder dan literatur. 10. Data primer dan wawancara.
GAMBARAN UMUM Desa Ranu Bedali adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ranu Woso, Kabupaten Lumajang yang berbatasan dengan Desa Ranu Bedali. Desa Ranu Bedali memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata yang produktif dan berkelanjutan. Desa Ranu Bedali memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata yang produktif dan berkelanjutan. Desa Ranu Bedali memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata yang produktif dan berkelanjutan.			
Menyusun Kerangka Ranu Bedali		Menyusun Dokumen Pembimbing Lapangan	
Supervisi		Supervisi	

Gambar 1. Business Model Canvas (BMC)



Gambar 2. Poster terkait program kerja



Gambar 3. Timeline Project dalam Pembuatan Ecobrick

A. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan program kerja Kelompok 177 dilakukan secara luring di desa Ranu Bedali selama 41 hari atau 6 minggu. Tahap pelaksanaan dimulai dengan penerjunan mahasiswa KKN ke desa masing-masing oleh Universitas Jember pada 12 Juli 2023. Kelompok 177 melaksanakan program kerja di desa Ranu Bedali dengan mengoptimalkan SDM/tenaga masyarakat serta bantuan dari perangkat desa. Berikut penjelasan dalam tahapan pelaksanaan program kerja kelompok 177 :

a) Rancangan kegiatan

Tahap awal untuk melaksanakan program kerja kelompok 177 adalah dengan mengadakan kerja bakti bersama warga setempat, sosialisasi kepada masyarakat dan siswa-siswi SD dan SMP yang berada di desa Ranu Bedali terkait pemilahan dan pengolahan sampah. Selanjutnya, dilaksanakan praktek pengolahan sampah menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna sehingga menjadi *ecobrick* yang digunakan sebagai bahan utama pembuatan spot foto di wisata Ranu Bedali.

b) Khalayak Sasaran

Pengumpulan khalayak dan sasaran dilakukan melalui diskusi dan pertemuan warga dengan cara mengundang sekaligus menyampaikan program kerja, lalu meminta agar warga berkenan terlibat dalam proses pembuatan program kerja, dan harapannya agar dapat terus berkelanjutan. Khalayak sasaran dalam Program Kuliah Kerja Nyata ini adalah Warga Desa Ranu Bedali, Kecamatan Ranuyoso, Kabupaten Lumajang setempat yang meliputi :

1. Perangkat Desa
2. Ibu-ibu PKK
3. Ibu-ibu Gerbang Mas
4. Tokoh Masyarakat, Kelompok KKN 177 memilih masyarakat yang memiliki pengaruh besar di Desa Ranu Bedali agar dapat menjadi contoh bagi masyarakat.
5. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)
6. Siswa-siswi SD Negeri Ranu Bedali 1, SD Negeri Ranu Bedali 2, dan SMP Nurul Falah.

c) Alat dan Bahan

Kelompok 177 membutuhkan alat dan bahan sebagai penunjang program kerja pembuatan *ecobrick* untuk spot foto di wisata Ranu Bedali sehingga dapat terealisasi. Sampah Anorganik menjadi bahan utama dalam pembuatan *ecobrick*. Selain itu, alat yang diperlukan adalah botol plastik, kayu/bambu, lem perekat, dan cat. Untuk mendirikan spot foto *ecobrick* dibutuhkan alat penunjang seperti cangkul dan sekop, besi sebagai kerangka dan bahan bangunan seperti pasir, semen, batu-bata dan air sebagai pondasi spot foto.

d) Teknis pelaksanaan program kerja

Teknis pelaksanaan program kerja dimulai dengan berkoordinasi bersama perangkat desa dan masyarakat. Selanjutnya, melakukan sosialisasi tentang pemilahan dan pengolahan sampah di sekolah-sekolah yang berada di desa Ranu Bedali dan masyarakat setempat. Sosialisasi dilanjutkan dengan praktek pembuatan

dan perangkaian *ecobrick* untuk spot foto di wisata Ranu Bedali dengan melibatkan tenaga masyarakat.

B. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, kelompok 177 mengukur keberhasilan program kerja mulai dari awal hingga akhir kegiatan. Dimulai dari warga setempat hingga wisatawan diharapkan berkunjung dan memberikan ulasan mengenai spot foto *ecobrick* yang berada di wisata Ranu Bedali. Wisatawan dipersilahkan berfoto, memposting foto atau video untuk diposting dan di tag ke sosial media Official Ranu Bedali guna mempromosikan wisata Ranu Bedali ke khalayak yang lebih luas. Tahap evaluasi ini juga bertujuan untuk meninjau keberlanjutan dari program kerja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Identifikasi Potensi Desa

Melakukan tindakan identifikasi potensi dan permasalahan yang ada di desa merupakan tahap permulaan yang dilakukan sebelum program pengabdian dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Desa Ranu Bedali memiliki potensi unggul dalam bidang wisata, namun wisata Ranu Bedali sudah lama sepi pengunjung dikarenakan dampak dari wabah COVID-19 dan kurangnya pembaharuan. Jadi belum ditemukannya solusi terkait permasalahan sepi pengunjung di wisata Ranu Bedali.

Oleh karena itu, Tim KKN berencana menghidupkan kembali wisata Ranu Bedali dengan cara melakukan pembaharuan dengan membuat spot foto di wisata Ranu Bedali memanfaatkan limbah sampah rumah tangga masyarakat area wisata Ranu Bedali menjadi *ecobrick*. Alasan membuat *ecobrick* dikarenakan banyaknya sampah rumah tangga merupakan salah satu masalah yang ada di desa. Rencana program pengabdian selanjutnya di diskusikan dengan perangkat desa dan pihak terkait untuk menentukan kesesuaian dan keberlanjutan pelaksanaan program kerja yang akan dilaksanakan.

3.2 Pemaparan Program Kerja

Minggu pertama TIM KKN 177 UNEJ 2023 untuk Desa Ranu Bedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang melakukan kegiatan pemaparan program dengan perangkat Desa. Pemaparan dilakukan di Balai Desa, hari Kamis (20/07/23). Kunjungan ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan survey dan observasi lapangan yang dilakukan oleh Tim KKN 177 Desa Ranu Bedali. Pemaparan dimulai dengan pengenalan perangkat Desa sebagai perwakilan dari kepala desa yang tidak dapat ditemui dikarenakan berhalangan hadir, kemudian pengenalan tiap anggota tim KKN. Lalu dilakukan pemaparan rencana program multidisiplin di hadapan perangkat Desa. Dalam proses pemaparan, tim KKN mendapatkan banyak masukan dan informasi mengenai masalah-masalah di Desa Ranu Bedali dan program kerja yang telah/sedang berjalan di Desa Ranu Bedali oleh perangkat Desa. Adapun informasi yang didapatkan pertama kali adalah potensi Desa berupa wisata yaitu Danau Ranu Bedali. Masalah yang ada di Desa Ranu Bedali yang pertama, berupa sepi wisata akibat dampak dari wabah COVID-19 dan kurangnya pembaharuan pada wisata sehingga membuat wisatawan bosan dan enggan berkunjung. Masalah Kedua, banyaknya sampah rumah tangga yang dibuang sembarangan oleh masyarakat, karena masyarakat tidak mengetahui bagaimana cara pengolahan sampah yang baik dan benar, sehingga masyarakat hanya bisa membuang

dan membakar sampah rumah tangga mereka. Informasi dan masukan tersebut sangat membantu tim KKN untuk membuat rancangan program yang dapat memberi solusi dari permasalahan yang ada.

Berdasarkan pada potensi desa dan permasalahan yang ditemukan dari hasil kunjungan ke Balai Desa bersama perangkat Desa Ranu Bedali, mahasiswa KKN 177 Desa Ranu Bedali berencana untuk melakukan suatu program kerja. Program kerja yang akan dilakukan berupa pemanfaatan limbah sampah rumah tangga menjadi Ecobrick dan kemudian dijadikan spot foto yang akan di letakkan di area wisata Ranu Bedali. Program ini memberikan pemahaman dan pelatihan dalam memanfaatkan limbah sampah menjadi suatu hal yang bermanfaat. Kemudian memberikan pelatihan serta melakukan kegiatan yang dapat memicu kreativitas masyarakat dalam menciptakan produk yang menghasilkan nilai jual.

3.3 Sosialisasi Program Kerja

Sosialisasi dilakukan dengan cara melakukan edukasi di sekolah sekolah yang ada di Desa Ranu Bedali, dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan bekerjasama dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lumajang yang dilakukan di Balai Desa Ranu Bedali, yang mana masyarakat dijadikan sebagai sasaran program pengabdian guna memberikan gambaran umum mengenai program pengabdian yang akan dijalankan, serta menarik minat dari masyarakat untuk berkontribusi dalam pengimplementasian program pengabdian yang akan dilakukan.

Adapun praktik pembuatan Ecobrick dilakukan di rumah warga yaitu Ibu Yuli di Dusun Krajan 2 dan pembuatan spot foto dari Ecobrick dilakukan di rumah Bapak Hasan Fauzi yang berlokasi di Dusun Krajan 1.

3.4 Proses Realisasi Program Kerja

Identifikasi, pemaparan serta sosialisasi program kerja kemudian direalisasikan dimana dibutuhkan persiapan alat dan bahan sebelum menuju proses pembuatan dan pengolahan spot foto dari *ecobrick*. Persiapan ini dilakukan agar program kerja dapat berjalan dengan baik.

3.4.1 Pengumpulan dan Pemilahan Sampah

Pengumpulan dan pemilahan sampah merupakan salah satu kegiatan dalam pengelolaan sampah. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN UMD 177 UNEJ dengan bantuan masyarakat sekitar dan siswa SD di Desa Ranu Bedali. Pengumpulan sampah dilakukan dengan mengambil sampah anorganik berupa plastik di sepanjang jalan menuju objek wisata Ranu Bedali yang dibantu oleh beberapa masyarakat dan anak-anak. Pemilahan sampah dilakukan dengan mengajarkan pada siswa SD terkait pemilahan sampah organik dan anorganik di rumah mereka masing-masing, ibu rumah tangga juga menjadi sasaran dalam pengumpulan dan pemilahan sampah anorganik berupa sampah yang kemudian akan diolah menjadi *ecobrick*.

3.4.2 Pembuatan *Ecobrick*

Ecobrick dibuat dengan mengisi botol plastik dengan padat menggunakan sampah anorganik berupa plastik dengan teknik yang mudah dan sederhana sehingga dapat dengan mudah menyebar pada berbagai komunitas yang tujuannya berupa pengurangan sampah plastik dan mendaur ulang dengan media botol plastik yang dijadikan barang lain yang berguna (Istirokhatun dkk, 2019). Cara pembuatan *ecobrick* adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan botol plastik dengan ukuran 650 ml.
2. Mengumpulkan sampah anorganik berupa plastik dan batang kayu yang digunakan sebagai pendorong sampah agar padat.
3. Memasukkan sampah plastik ke dalam botol dan kemudian mendorong sampah menggunakan kayu hingga padat. Rata-rata plastik untuk botol 600 ml adalah 200 gram dan untuk botol 1.500 ml adalah 500 gram (Fauzi dkk, 2020)

Pembuatan *ecobrick* dilakukan oleh mahasiswa KKN 177 UMD UNEJ yang kemudian mengajak siswa SD untuk membuat dan mempraktekkan bagaimana membuat *ecobrick* hal ini juga dipraktekkan oleh masyarakat sekitar. Hasil dari pembuatan *ecobrick* memiliki jumlah total sebanyak 385 botol.



Gambar 4. Pengumpulan sampah dan praktik pembuatan *ecobrick*

3.4.3 Pembuatan Spot Foto dari *Ecobrick*

385 botol *ecobrick* yang berhasil dibuat oleh mahasiswa KKN dengan bantuan masyarakat kemudian dibuat menjadi spot foto. Pembuatan spot foto diawali dengan pembuatan kerangka spot foto menggunakan besi yang dibantu oleh masyarakat. Kerangka ini menggunakan besi dengan diameter 8 dan 10 inch yang kemudian dibentuk menjadi bentuk *love*.



Gambar 5. Pengukuran dan pembuatan kerangka spot foto

Setelah kerangka dibuat kemudian dilakukan pengecatan 385 botol dengan 3 warna yang berbeda, kegiatan pengecatan dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa KKN yang nantinya akan dilakukan perangkaian *ecobrick* yang telah di cat pada rangka spot foto. Perangkaian yang dilakukan dibantu oleh masyarakat sehingga masyarakat dapat pula mengetahui seberapa jauh *progress* dari program kerja mahasiswa KKN yang telah berjalan. Perangkaian spot foto termasuk juga pendirian, dimana pada proses pendirian dibutuhkan waktu sekitar satu minggu termasuk pengecoran, pengecatan dan penataan spot foto, kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN dipantau oleh

perangkat desa Ranu Bedali dan dibantu oleh beberapa masyarakat serta bantuan dari tokoh masyarakat seperti Kepala RT/RW atau Kepala Kampung.



Gambar 6. Pengecoran dan pendirian spot foto *ecobrick*

Spot foto *ecobrick* berdiri dan telah selesai masa pembangunan kemudian dengan dihadiri oleh kepala desa, perangkat desa, beberapa tokoh masyarakat, komunitas masyarakat seperti ibu-ibu PKK dan Gerbangmas serta pihak DLH Kabupaten Lumajang, Tim KKN 177 UMD UNEJ melaksanakan peresmian spot foto yang diresmikan oleh kepala desa bersama dengan koordinator desa KKN yang juga disaksikan oleh beberapa komunitas masyarakat dan pihak DLH yang diharapkan dalam peresmian ini, obyek wisata Ranu Bedali dapat kembali ramai seperti sedia kala juga menjadi pengingat kepada masyarakat yang akan berfoto bahwa sampah tidak selalu menjadi hal yang tidak berguna namun dapat digunakan sebagai suatu bahan yang menarik dan bermanfaat seperti spot foto.



Gambar 7. Hasil akhir spot foto dan foto bersama dengan pihak terkait

3.5 Pelatihan

Tahap pelatihan yang ditujukan pada kelompok sasaran yaitu masyarakat sekitar dilakukan langsung oleh mahasiswa KKN UMD Universitas Jember Kelompok 177 Desa Ranu Bedali. Pelatihan *ecobrick* menjadi salah satu hal baru bagi masyarakat karena masyarakat mendapatkan ilmu dan pengalaman baru. Pelatihan pembuatan *ecobrick* diharapkan menjadi sebuah terobosan baru untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan dan peningkatan daya tarik wisata desa Ranu Bedali. Kegiatan pelatihan yang kami laksanakan diawali dengan pengadaaan sosialisasi terkait edukasi jenis sampah, pengenalan *ecobrick* sebagai salah satu pengolahan dan pemanfaatan sampah, penjabaran

mengenai cara pembuatan *ecobrick* yang benar, serta penjabaran mengenai manfaat yang diperoleh dari pembuatan *ecobrick* yang berasal dari sampah anorganik yang bernilai tambah dan guna.

Setelah tahap sosialisasi telah dilakukan, maka selanjutnya adalah tahap praktik pembuatan *ecobrick* secara langsung. Demonstrasi dilakukan oleh mahasiswa KKN UMD Universitas Jember Kelompok 177 Desa Ranu Bedali yang dilaksanakan di posko KKN, sekolah, dan balai desa Ranu Bedali. Demonstrasi yang dilakukan dibagikan secara langsung dan visualisasi dengan menggunakan video tutorial. Dalam tahap praktik ini setelah dilakukannya demonstrasi, para audiens diberikan kesempatan untuk bertanya terkait hal-hal yang berkenaan dengan pembuatan *ecobrick*. Melalui pelatihan ini, tidak hanya diperkenalkan mengenai proses pembuatan *ecobrick* saja, melainkan kami mahasiswa KKN Kelompok 177 juga memperkenalkan pemanfaatan *ecobrick* selanjutnya setelah disusun dan dihias sedemikian rupa untuk nantinya dapat menjadi barang yang bernilai guna dan jual yang tinggi. Salah satu pemanfaatan *ecobrick* yang kami perkenalkan adalah pemanfaatan sebagai spot foto wisata Ranu Bedali untuk meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke wisata Ranu Bedali.

3.6 Konsultasi dan Pendampingan

Setelah tahap pelatihan pembuatan *ecobrick* dilakukan, maka tahapan berikutnya dilanjutkan dengan tahap pemberian konsultasi dan pendampingan kepada masyarakat yang ingin melakukan praktik pembuatan *ecobrick* secara mandiri. Konsultasi dan pendampingan merupakan pelayanan atau pemberian fasilitas kepada masyarakat yang ditujukan sebagai ruang untuk mengembangkan potensi sumber daya yang ada di desa Ranu Bedali. Tahapan konsultasi menitikberatkan pada upaya untuk memberikan konsultasi pada pemanfaatan dan pengolahan sampah anorganik menjadi *ecobrick* yang dapat diberikan secara intensif dan berkelanjutan. Sementara pada tahapan pendampingan menitikberatkan pada upaya memberikan pendampingan pada pengolahan sampah dengan pembuatan *ecobrick* menjadi berbagai produk seperti salah satunya pembuatan spot foto untuk wisata Ranu Bedali dengan menggunakan *ecobrick*. Pada tahap konsultasi dan pendampingan ini para konsultan dan pendamping berasal dari mahasiswa KKN UMD Universitas Jember Kelompok 177 Desa Ranu Bedali dan Dinas Lingkungan Hidup. Namun, dalam keberlanjutan program yang telah Kelompok KKN 177 rancang maka mahasiswa KKN UMD Universitas Jember Kelompok 177 Desa Ranu Bedali menjalin kerja sama dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup untuk membantu mendukung dan membantu keberlanjutan dari program pemanfaatan sampah anorganik menjadi *ecobrick*. Dengan adanya kerja sama yang terjalin antara mahasiswa KKN UNEJ Kelompok 177, Dinas Lingkungan Hidup, dan perangkat desa Ranu Bedali maka diharapkan nantinya program ini akan menjadi program yang berkelanjutan dan berkepanjangan, sehingga nantinya desa mampu memanfaatkan potensi sumber daya yang ada pada wilayahnya dengan baik.

4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Desa Ranu Bedali memiliki potensi dan permasalahannya. Tidak adanya pembaharuan di wisata Ranu Bedali mengakibatkan sepi wisatawan yang berkunjung. Selain itu, permasalahan yang terjadi adalah tidak ada tempat pembuangan sampah yang disediakan, akibatnya warga membuang sampah sembarangan di jurang bahkan dibakar. Oleh karena itu, kelompok KKN 177 memiliki solusi dalam mengelola sampah menjadi sesuatu hal yang memiliki nilai guna. Salah satunya memanfaatkan sampah anorganik menjadi *ecobrick* dan dirangkai menjadi spot foto yang diletakkan di

wisata Ranu Bedali sebagai pembaharuan. Metode yang dilakukan untuk menunjang program kerja kelompok 177 yaitu dengan melakukan pendekatan pada warga Desa Ranu Bedali melalui pelaksanaan beberapa kegiatan.

Hal ini dilakukan untuk mencegah plastik masuk ke dalam lingkungan alam dan juga sebagai solusi kreatif untuk memanfaatkan limbah plastik. Namun, penting untuk diingat bahwa *ecobrick* bukanlah solusi utama untuk masalah limbah plastik. Upaya utama haruslah fokus pada mengurangi produksi plastik sekali pakai, mendaur ulang plastik secara efektif, dan mencari alternatif ramah lingkungan untuk pengemasan dan produk plastik. Kelompok 177 telah berhasil melakukan program kerja mulai dari awal hingga akhir kegiatan. Dimulai dari warga setempat hingga wisatawan diharapkan berkunjung dan memberikan ulasan mengenai spot foto *ecobrick* yang berada di wisata Ranu Bedali. Wisatawan dipersilahkan berfoto, memposting foto atau video untuk diposting dan di tag ke sosial media Official Ranu Bedali guna mempromosikan wisata Ranu Bedali ke khalayak yang lebih luas. Tahap evaluasi ini juga bertujuan untuk meninjau keberlanjutan dari program kerja. Adapun rekomendasi yang dapat dilakukan adalah:

1. Perubahan warna atau nuansa pada spot foto dalam 6 bulan sekali agar spot wisata tidak monoton dan membosankan
2. Perlunya sosialisasi terkait pemilahan sampah guna meningkatkan kesadaran masyarakat perihal pengolahan sampah
3. Pemanfaatan *ecobrick* dilakukan variasi bentuk lainnya seperti kursi, meja dan pot bunga sehingga menambah nilai guna
4. Melakukan kerjasama dengan BUMDes terkait kerajinan dari *ecobrick*
5. Menjalinkan kerjasama dengan pihak DLH terkait pelatihan dan sosialisasi dalam pemanfaatan sampah dan memiliki nilai jual

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, M., Sumiarsih, E., Adriman, A., Rusliadi, R., & Hasibuan, I. F. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Kecamatan Bunga Raya. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 87-96.
- Istirokhatun, T. (2019). Pelatihan pembuatan ecobricks sebagai pengelolaan sampah plastik di RT 01 RW 05, Kelurahan Kramas, Kecamatan Tembalang, Semarang. *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 1(2).
- Susantika, S., Nawangsih, N., & Lukiana, N. (2019). Kontribusi Kualitas Pelayanan dan Promosi terhadap Kepuasan Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Ranu Bedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang. *Jobman: Journal of Organization and Bussines Management*, 2(1), 76-80.
- Mahfud, M., & Suwendra, I. W. (2021). Analisis SWOT Daerah Tujuan Wisata Ranu Bedali. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 44-49.
- Puspitasari, N., & Hidayat, N. (2022). Ecopreneurship Berbasis Pengelolaan Sampah dan Penciptaan Nilai Tambah Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(1), 1-8.
- Ikhsan, M., & Tonra, W. S. (2021). Pengenalan Ecobrick di Sekolah Sebagai Upaya Penanggulangan Masalah Sampah. *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32-38.
- Istirokhatun, T. (2019). Pelatihan pembuatan ecobricks sebagai pengelolaan sampah plastik di RT 01 RW 05, Kelurahan Kramas, Kecamatan Tembalang, Semarang. *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 1(2).
- Sistem Informasi Desa (2023). <https://sid.kemendesa.go.id/profile>